

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Mahasiswa sering disebut sebagai individu yang mempunyai intelektual tinggi dalam masyarakat. Dalam Undang-Undang nomor 12 tahun 2012 disebutkan dalam pasal 13 bahwa mahasiswa sebagai anggota sivitas akademika diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di perguruan tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi dan/atau profesional. Mahasiswa juga dianggap sebagai individu yang memiliki pemikiran idealisnya sendiri. Hal ini juga disebutkan dalam peran dan fungsi mahasiswa yaitu “*agent of change*” atau agen yang membawa perubahan dalam masyarakat. Meskipun begitu, mahasiswa juga punya sisi lainnya yang sangat luas untuk di kaji. Salah satunya sisi dimana mahasiswa menjadi seorang perantau dalam menuntut ilmu.

Mahasiswa rantau adalah mahasiswa yang sedang melakukan belajar untuk menuntut ilmu di luar kota atau tempat yang jauh dari tempat tinggal asalnya (Widodo, 2020). Dari sini kemudian terbentuklah kumpulan mahasiswa daerah asal. Salah satunya yaitu perkumpulan mahasiswa Mojokerto yang ada di Universitas Trunojoyo. Peneliti memilih mahasiswa asal Mojokerto dengan alasan mudahnya data yang akan dikumpulkan, dikarenakan peneliti sendiri juga berasal dari Mojokerto dan memiliki relasi tentang data yang akan di gali pada penelitian ini.

Mahasiswa Mojokerto di Universitas Trunojoyo juga memiliki kebutuhannya masing-masing. Dalam hal ini mahasiswa dituntut untuk bisa melakukan segala kebutuhannya secara mandiri, dari kebutuhan sehari-hari sampai kebutuhan untuk kuliah seperti tugas dan lainnya. Kebutuhan tugas ini mencakup peralatan dan juga waktu yang lumayan untuk pemenuhannya, bahkan bisa sampai larut malam dalam pengerjaannya. Dalam hal ini mahasiswa biasanya mengakali dengan mencari rumah kos atau kontrakan atau hunian lain yang bisa dibilang bebas. Kos bebas adalah rumah sewa hunian yang tidak memiliki jam malam, bahkan tidak dijaga oleh pemiliknya, atau bahkan biasanya dipercayakan pada mahasiswa yang menghuninya. Kebebasan ini menjadikan para mahasiswa merasa semakin leluasa dalam kesehariannya. Tidak hanya untuk sekedar mengerjakan tugas, terkadang juga digunakan sebagai kesempatan untuk berpacaran dengan pasangannya.

Pacaran merupakan masa dimana laki-laki dan perempuan membuat suatu hubungan dimana adanya rasa cinta antar keduanya. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pacaran diartikan sebagai teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta kasih. Kekasih sebagai sebutan pasangan berpacaran tersebut. Kemudian jika dijadikan kata kerja berubah menjadi berpacaran, berkasih atau bercintaan (KBBI, 2021). Dapat disimpulkan bahwa, Pacaran adalah adanya dua orang lawan jenis (lelaki dan perempuan) yang sedang melakukan kegiatan untuk mencurahkan rasa kasih sayang kepada lawan jenisnya sehingga mempunyai rasa saling memiliki satu sama lain walaupun belum ada keterikatan yang sah.

Dari rasa saling memiliki ini, dapat muncul suatu rasa takut kehilangan dan keinginan untuk selalu menjaga agar tidak terjadi suatu hal yang membuat kehilangan. Berbagai macam cara dilakukan untuk mempertahankan, dari mulai cara yang lazim sampai cara yang dianggap terlewat dewasa seperti layaknya sudah mempunyai ikatan sah suami istri, salah satunya dengan melakukan hubungan intim dengan pasangannya.

Hubungan intim ini biasa disebut dengan seks bebas. Disebut bebas karena belum memiliki hubungan yang sah oleh pelakunya. Seks bebas diartikan bagaimana cara berpacaran, pengetahuan tentang alat kelamin dan cara memikat hati pria dan wanita. Seks bebas merupakan hubungan seksual secara bebas yang dilakukan atas dasar “suka sama suka” (Sarwono, 2005).

Layaknya suatu fenomena lain dalam masyarakat, seks bebas ini juga punya faktor penyebab serta tujuan melakukan seks bebas itu sendiri. Faktor penyebab seks bebas yang dialami remaja dapat dikategorikan menjadi dua yaitu: 1.) Faktor Internal. Faktor internal atau lebih lazimnya dari dalam diri seseorang remaja itu. Keinginan untuk dimengerti lebih dari orang lain bisa menjadi penyebab remaja melakukan tindakan penyimpangan, sikap yang terlalu merendahkan diri sendiri atau selalu meninggikan diri sendiri, jika terlalu merendahkan diri sendiri orang remaja lebih mencari jalan pintas untuk menyelesaikan sesuatu dia beranggapan jika saya tidak begini saya bisa dianggap orang lain tidak gaul, tidak mengikuti perkembangan zaman. 2.) Faktor Eksternal. Faktor Eksternal / faktor dari luar pribadi seseorang remaja. Faktor paling terbesar memberi terjadinya perilaku seks bebas seseorang remaja yaitu lingkungan dan sahabat. Seseorang sahabat yang sering berkumpul bersama dalam satu geng, otomatis dia akan tertular oleh sikap dan sifat kawannya tersebut. Kasih sayang dan perhatian orang tua tidak sepenuhnya tercurahkan, membuat seorang anak tidak betah berada di dalam rumah tersebut, mereka lebih senang untuk berada di luar bersama kawan-kawannya (Ariyansah, 2019).

Lambat laun seks bebas ini menjadi bagian yang biasa dalam mahasiswa, khususnya mahasiswa rantau yang rata-rata jauh dari rumah dan orang tuanya. Begitupun faktor penyebab dan tujuan mahasiswa yang makin beragam dalam melakukan seks bebas ini. Dari sini peneliti tertarik untuk menggunakan fenomenologi sebagai metode sekaligus teori dalam mengetahui motif serta pemaknaan seks bebas dalam penelitian ini dan merumuskan judul "Perilaku Seks Bebas Mahasiswa Mojokerto Di Universitas Trunojoyo".

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan sedikit jabaran latar belakang diatas, maka dirumuskan pemasalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengalaman mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura asal Mojokerto yang melakukan seks bebas?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan tersebut, peneliti akan mencapai tujuan yaitu mengetahui bagaimana pengalaman mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura asal Mojokerto yang melakukan seks bebas serta motif terjadinya seks bebas ini, seperti apa saja yang menyebabkan dan alasan atau tujuan mahasiswa Mojokerto ini melakukan perilaku seks bebas dengan pasangannya. Kemudian untuk mengetahui dari pengalaman seks bebas ini dampak apa saja yang dirasakan oleh mahasiswa Mojokerto dengan pasangannya.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat menambah wawasan dan informasi tentang seks bebas, khususnya pada penelitian jenis fenomenologis.

2. Manfaat teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat membantu dan juga menjadi referensi serta wawasan keilmuan terkait penelitian seks bebas selanjutnya dan juga diharapkan dapat menambah koleksi bacaan dipergustakaan Universitas Trunojoyo Madura khususnya prodi Sosiologi.